

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang positif pada *self confidence* anak *broken home* di Persekutuan Doa Mahasiswa IAKN Toraja. Keadaan keluarga yang *broken* yang berdampak buruk bagi *self confidence* anak *broken home*, perlahan-lahan dapat dipulihkan melalui pendekatan *spiritual companionship*. Anak *broken home* menemukan kembali *self confidence*-nya yakni sampai pada penerimaan diri, keberanian dalam mengambil resiko, memiliki konsep diri yang positif, sekalipun belum percaya sepenuhnya pada potensi diri yang dimiliki. Ditemukannya kembali *self confidence* tersebut tidak lepas dari peranan *spiritual companionship*/persahabatan rohani. *Spiritual companionship* merupakan penerapan dari teologi persahabatan. Kasih, kejujuran, keintiman, pengiring, dan bertumbuh bersama yang merupakan hal pokok dan mendasar dalam relasi *spiritual companionship* dijiwai juga dalam relasi persahabatan di PDM IAKN Toraja. Alkitab pun banyak memberi kesaksian tentang persahabatan. Persahabatan yang paling luar biasa ditunjukkan oleh Yesus. Yesus menyebut para murid-Nya sebagai sahabat (Yoh.15:13-15). Persahabatan inilah yang menjadi landasan dan dasar bagi semua relasi persahabatan, termasuk dalam *spiritual companionship* atau persahabatan rohani.

B. Saran

Penelitian ini secara khusus lebih mengarah pada mengkaji *self confidence* anak *broken home* di Persekutuan Doa Mahasiswa IAKN Toraja berdasarkan model *spiritual companionship*. *Spiritual companionship* di Persekutuan Doa Mahasiswa IAKN Toraja menjadi wadah yang memberi banyak manfaat bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, ada banyak hal yang dapat dikaji kembali mengenai hal tersebut untuk penelitian selanjutnya. Salah satunya yakni mengkaji bagaimana *spiritual companionship* berpengaruh terhadap spiritualitas.

